

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Riset

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model dalam Kamus Ilmiah Populer secara bahasa memiliki arti bentuk mode, bentuk rupa, bentuk, contoh.¹ Adapun secara istilah kata model berarti pola, contoh dan variasi atau corak dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses belajar, pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sangat kompleks melibatkan banyak aspek yang saling terkait.²

Dalam UUSPN RI nomer 20 dijelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai komponen utama dari lingkungan belajar artinya terjadi proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang saling berhubungan dan berinteraksi yang secara optimal mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Model pembelajaran menurut Mulyani, adalah suatu rencana yang digunakan guru untuk mengorganisasikan materi pembelajaran beserta kegiatan peserta didik, yang dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar

¹ Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2011), 482.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

³ Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 8.

di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.⁴

Menurut Sukmadinata yang dikutip Ajat Rukajat bahwa Sebuah model pembelajaran dirancang untuk merinci dan menggambarkan proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri peserta didik. Jadi model pembelajaran dapat dikatakan merupakan pola umum kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu aktifitas pembelajaran.⁵

Arend mengemukakan, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara untuk mensistematisasikan kegiatan belajar melalui pengalaman untuk mencapai tujuan belajar (kemampuan belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar implementasi KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan tertata dengan baik.⁶

Istilah model pembelajaran oleh Darmadi didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.⁷

Model pembelajaran menurut Sutiah adalah suatu rancangan yang menggambarkan proses rincian serta menciptakan situasi yang memungkinkan siswa

⁴ Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Aplikasi Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 5.

⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Dikeepublish, 2018), 27.

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

berinteraksi yang menjadikan terjadinya perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

b. Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara menemukan, mengembangkan, serta menyelesaikan masalah.⁹

Pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang menggunakan *authentic learning*, *problem-solving*, *cooperative learning*, *contextual (hand on & mind on)*, dan *inquiry discovery approach* yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme selama proses pembelajarannya. Filosofi konstruktivisme disini lebih dipandang pada suatu aktivitas peserta didik untuk menemukan, meginterpretasikan dan mereorganisasikan pengetahuan secara individu.¹⁰

Menurut Farhan yang dikutip oleh Rully menjelaskan bahwa kegiatan Pembelajaran Berbasis Riset berangkat dari masalah, penggalian pengetahuan dan ketrampilan, penyelesaian masalah atau aplikasi dan diakhiri dengan refleksi.¹¹

Poonpan & Swanmankha menyatakan bahwa pembelajaran berbasis riset melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan tahapan

⁸ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 42.

⁹ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 24.

¹⁰ Rully Charitas Indra Prahmada, *Riset Pendidikan Aplikasi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2015), 13

¹¹ Rully Charitas Indra Prahmada, *Riset Pendidikan Aplikasi Pembelajaran Matematika*, 13.

mencari masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dari data dan pembelajaran yang baru.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset merupakan suatu pembelajaran yang didasari oleh filosofi konstruktivisme, yang mencakup pembelajaran mandiri yang berfokus pada siswa, dengan mengembangkan *prior knowledge* yang bersifat otentik *problem solving*, kemudian diselesaikan melalui pembelajaran bermakna dalam bentuk penelitian (*learning be doing*), yang hasilnya dikomunikasikan bersama dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis riset sangat erat kaitannya dengan pembelajaran rasional, yaitu pembelajaran menggunakan akal sehat dan kemampuan berpikir logis, ilmiah, dan rasional. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:¹²

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (QS. Al-Baqarah: 269)

Dalam pembelajaran berbasis riset siswa dituntut untuk berfikir secara rasional, yaitu menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisa, serta menarik kesimpulan dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan suatu masalah.

¹² Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 25-26.

Terdapat tiga ciri utama di dalam model pembelajaran berbasis riset, yaitu:

- 1) Model pembelajaran berbasis riset adalah seluruh rangkaian proses pembelajaran, artinya dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar menekankan aspek kognitif saja, seperti halnya siswa mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran, namun dengan model pembelajaran berbasis riset ini siswa juga aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menyimpulkannya.
- 2) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis riset menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Artinya, tidak ada proses belajar tanpa masalah.
- 3) Pemecahan masalah dan penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Penalaran ilmiah atau berfikir ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif dan proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti berpikir ilmiah melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris berarti proses pemecahan masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹³

c. Macam-Macam Model Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset masih bersifat umum, karena model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan beberapa pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang dihadapi. Berikut beberapa macam Model Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis riset:

1) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran CTL atau *contextual teaching and learning* merupakan kegiatan pembelajaran holistik yang bertujuan membantu siswa

¹³ Abdul Rahman, Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru, *Disertasi: Pascasarjana UIN Suska Riau*, 2020, 28.

dalam memahami makna materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks individu, sosial dan kultural), agar siswa mempunyai pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel dalam mengkonstruksikan sendiri pemahamannya.¹⁴

Adapun menurut Elaine B. Johnson Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami apa yang telah dipelajarinya, baik dalam kehidupan pribadi, sosial dan budaya mereka.¹⁵

Tatang Hidayat menyatakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks yang sebenarnya. Pendekatannya dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pembimbing.¹⁶

Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning* atau CTL adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan makna dengan menekankan pada proses dimana siswa berpartisipasi penuh dalam mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Penerapan CTL dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal. Pertama, CTL menekankan pada proses dimana siswa terlibat dalam menemukan suatu materi pembelajaran, atau proses pengalaman langsung, sehingga ada proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran tersebut. Kedua, CTL mendorong siswa untuk menemukan

¹⁴ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

¹⁵ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

¹⁶ Tatang Hidayat, *Contextual Teaching and Learning*, Pembelajaran, Pemikiran, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019, 120.

hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata dan memastikan bahwa hal itu tertanam kuat dalam pikiran siswa. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk menerapkan, mengaktualisasi dan mengkontektualisasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Di bawah ini adalah beberapa kelebihan dari model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*):

- a) Pembelajaran kontekstual dapat sepenuhnya menekankan aktivitas berpikir siswa, baik fisik maupun mental.
- b) Pembelajaran kontekstual dapat membimbing siswa untuk belajar melalui proses pengalaman yang sebenarnya bukan hanya dengan menghafal.
- c) Dalam pembelajaran kontekstual, kelas bukan hanya tempat untuk mendapatkan informasi, tetapi tempat untuk benar-benar menguji hasil temuan mereka.
- d) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri, bukan hasil pengajuan orang lain.

Kelemahan pembelajaran kontekstual adalah penerapan pembelajaran kontekstual bersifat kompleks, sulit diterapkan dalam konteks pembelajaran, dan memakan banyak waktu.¹⁷

2) Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran problem solving adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai titik tolak diskusi yang dianalisis untuk mencari solusi dan reaksi siswa.¹⁸

Menurut Wena, *problem solving* terdiri dari melakukan operasi prosedural secara sistematis dan langkah demi langkah melalui serangkaian tindakan. Pemecahan masalah sistematis adalah panduan untuk

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 44.

¹⁸ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 78.

mengambil tindakan yang dirancang untuk membantu seseorang memecahkan masalah¹⁹

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamalik, *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual untuk menemukan masalah, memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, dan menarik kesimpulan yang tepat dan akurat. Jika pemecahan masalah didasarkan pada data yang akurat, hasil akhir akan maksimal, dan guru akan mempengaruhi hasil akhir pemecahan masalah, sehingga pemecahan masalah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat.²⁰

Ciri-ciri masalah yang baik menurut tujuan pembelajaran dari model pembelajaran *problem solving*:

- a) Masalah harus nyata dan dapat mengembangkan atau memperkuat semangat siswa untuk memecahkan masalah.
- b) Masalah harus bermakna bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- c) Masalah harus konsisten dengan tujuan sekolah atau pendidikan dan pola lingkungan belajar siswa.
- d) Masalah harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikannya.²¹

3) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota akan bekerja sama untuk membantu memahami materi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai materi pelajaran tersebut.²²

¹⁹ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 79.

²⁰ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 79.

²¹ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 80.

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,

Pembelajaran kooperatif, atau *Cooperative Learning*, memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama dan didasarkan pada kemanusiaan sebagai entitas sosial yang saling bergantung, karena hal inilah yang menjadi dasar dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, kewajiban, tanggung jawab dan belajar untuk saling mengenali kekuatan dan kelemahan satu sama lain.

Singkatnya, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar di mana dalam suatu kelompok bekerja sama untuk membangun konsep dan memecahkan masalah.

Berikut beberapa kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Mudah diterapkan dan tidak mahal.
- b) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik).
- c) Menambah motivasi dan percaya diri.
- d) Dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- e) Mengurangi sikap apatis.
- f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Adapun kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Guru khawatir akan terjadi kebingungan di kelas. Banyak peserta yang tidak senang ketika harus bekerjasama dengan orang lain.
- b) Kecemasan akan kehilangan ciri dan keunikan pribadi anggota kelompok karena harus beradaptasi dengan kelompoknya.
- c) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi secara adil atau merata, bahwa satu orang harus melakukan semua pekerjaan.²³

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 48.

Ada banyak macamnya model pembelajaran kooperatif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*), ada kooperatif tipe jigsaw, ada juga kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*), kooperatif tipe *think pair and share*, dan masih banyak lagi.²⁴

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai perolehan dan integrasi pengetahuan baru. Dalam penelitian ini pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mencapai tugas atau situasi yang benar-benar realistis sebagai masalah, dengan menggunakan aturan yang diketahui.²⁵

Model pengajaran berdasarkan masalah ini sudah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini terus mengalami kemajuan. Pembelajaran berbasis masalah umumnya terdiri dari menghadirkan siswa dengan situasi masalah yang nyata dan bermakna yang membantu mereka melakukan penelitian dan penyelidikan.²⁶

Muslimin Ibrahim menjelaskan bahwa *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa

²⁴ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 16.

²⁵ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 52.

²⁶ Muhamad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), 25.

melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.²⁷

Menurut Arend, dikutip Jamil, pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah nyata, membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan penelitian dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri.²⁸

Problem Based Learning sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran.²⁹ Berikut merupakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, yaitu:

- a) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada tahapan ini guru harus membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah, mendorong keterbukaan proses-proses demokrasi dengan cara belajar siswa aktif, serta menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan.
- c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, kegiatan guru yang dilakukan pada

²⁷ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Cet Ke-1, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 89.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 215.

²⁹ Ermanelis, Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016, *Jurnal Tazkiya Vol V No. 1 Tahun 2016*, 89.

tahapan ini meliputi: mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan, melakukan eksperimen (jika perlu).

- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis, pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil kerja.
- e) Menganalisa dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam tahapan ini guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang dilakukan.³⁰

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

- a) Motivasi (*Motivation*). Model pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik termotivasi untuk lebih terlibat dalam pembelajaran sebab mereka terikat untuk merespon dan karena mereka merasa diberi kesempatan untuk mendapatkan hasil dari penyelidikan.
- b) Relevansi dan Isi (*Relevance and Context*). Model pembelajaran berbasis masalah menawarkan peserta didik pada sebuah jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, “Mengapa kita perlu mempelajari informasi ini ?”, dan “Apa saja dari yang sedang saya lakukan di sekolah harus dilakukan dengan sesuatu dalam dunia nyata?”
- c) Berfikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*). Skenario masalah membangkitkan peserta didik berfikir kritis dan kreatif, menebak apa jawaban yang benar yang dikehendaki guru untuk saya temukan?
- d) Belajar bagaimana belajar (*Learning How To Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah mengembangkan metakognitif dan pembelajaran diri yang teratur dengan meminta peserta didik

³⁰ Yulianah Prihartin, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Aplikasi Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia*, 29.

untuk menghasilkan cara mereka sendiri mendefinisikan masalah, mencari informasi, menganalisis data dan membuat serta menguji hipotesis, membandingkan strategi lain, dan membagikan dengan peserta didik lain dan strategi dari pembimbing.

- e) Otentik (*Authenticity*). Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam mempelajari informasi dalam cara yang sama ketika mengingatnya kembali dan menerapkan dalam situasi yang akan datang dan menilai pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan pemahaman dan bukan kemahiran belaka.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang ada.

5) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran berbasis penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. *Discovery learning* mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan secara aktif terlibat dalam konsep dan prinsip. Guru mendorong siswa untuk mengalami dan bereksperimen dengan membiarkan mereka menemukan prinsip dan konsep sendiri.³²

Menurut Kirschner, istilah *discovery learning* (belajar penemuan) pertama kali dicetuskan oleh Bruner, sebagai lawan dari *reception learning* (belajar penerimaan). Baik *discovery learning* maupun *rote learning* bisa bermakna hafalan tergantung pada

³¹ Ermanelis, Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI, 90.

³² Chandra Ertikanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 63.

dikatakan atau tidaknya pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa. Menurut Roestiyah *discovery learning* merupakan cara untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui penemuan. Menurut Balim *discovery learning* merupakan salah satu tingkat pembelajaran berbasis inkuiri yang bertujuan agar siswa menemukan konsep di bawah bimbingan seorang guru.³³

Discovery learning merupakan proses mental yang memungkinkan siswa mengolah konsep atau prinsip. Proses mental yang terlibat meliputi observasi, pencernaan, pemahaman, klasifikasi, membuat asumsi, penjelasan, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan teknik ini memberi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi sendiri dan mengalami proses mental mereka sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan arahan. Dengan demikian *Learning by Discovery* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktivitas intelektual melalui pertukaran ide, diskusi, sekedar membaca, dan eksperimen sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *learning by discovery* merupakan model untuk mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif dengan mencari dan mengeksplorasi diri sendiri, hasil yang dicapai siswa dapat diingat dalam waktu yang lama dan siswa tidak mudah lupa. Dengan belajar penemuan, siswa juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalahnya sehingga kebiasaan ini dapat terbawa ke kehidupan sosial.

Menurut Jerome Bruner, ada beberapa keuntungan menggunakan model *discovery learning*:

a) Pemahaman siswa terhadap konsep yang lebih baik.

³³ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 48.

³⁴ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 46.

- b) Meningkatkan daya ingat sehingga memudahkan mengadakan transfer pada proses pembelajaran baru.
- c) Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mengambil inisiatif.
- d) Menggunakan pertanyaan yang bersifat bebas memungkinkan siswa untuk berpikir secara intuitif dan mengembangkan hipotesis mereka sendiri.
- e) Menciptakan kepuasan esensial.
- f) Mendorong siswa untuk belajar lebih banyak
- g) Meningkatkan kemampuan proses kognitif untuk memastikan persiapan siswa lebih stabil.
- h) Memperoleh pengetahuan bersifat pribadi, sehingga lebih melekat kuat pada jiwa.
- i) Meningkatkan kepercayaan diri dalam proses penemuan.
- j) Memperoleh kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan keahliannya.³⁵

6) Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini disebut juga dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Pembelajaran inkuiri didasarkan pada teori kognitif Piaget. Teori kognitif memandang suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori,

³⁵ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 71.

definisi) melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya.³⁶

Model pembelajaran berbasis inkuiri didasarkan pada asumsi bahwa setiap orang memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sejak mereka dilahirkan. Rasa ingin tahu tentang kondisi alam di sekelilingnya sudah menjadi fitrah manusia sejak ia lahir di dunia. Sejak kecil, setiap orang ingin mengetahui segala sesuatu melalui rasa, pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya. Hingga dewasa rasa ingin tahu manusia terus berkembang menggunakan otak dan pikiran. Berdasarkan rasa ingin tahu tersebut, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi bermakna. Sehubungan dengan itu, dikembangkan model penelitian inkuiri.³⁷

Pendekatan pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran yang menempatkan pertanyaan, gagasan, dan pengamatan peserta didik di pusat pengalaman belajar. Pembelajaran berbasis permintaan berkisar dari kegiatan yang agak terstruktur dan dipandu, terutama pada tingkat yang lebih rendah di mana guru dapat mengajukan pertanyaan dan memberi panduan bagaimana menyelesaikan masalah, melalui penelitian independen.

Dalam implementasi model pembelajaran inkuiri, proses pembelajaran perlu diawali dengan langkah orientasi. Orientasi dimaksudkan sebagai langkah untuk menciptakan suasana atau iklim belajar yang kondusif dan menantang keterlibatan siswa dalam proses inkuiri. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah, pada langkah ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang akan diselidiki. Guru menyajikan suatu masalah atau

³⁶ Fifit Firmadani, *Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran*, 264.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 196.

suatu teka-teki yang menantang siswa untuk berfikir dan mencari pemecahannya secara tepat. Proses mencari jawaban atau pemecahan masalah inilah yang merupakan bagian penting dalam proses inkuiri. Siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga yang dapat mengembangkan mental melalui proses berfikir.

- b) Mengajukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan dicari jawabannya. Sebagai jawaban sementara hipotesis diuji kebenarannya melalui kegiatan eksperimen. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya atau idenya berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan guru.
- c) Merancang dan melakukan eksperimen. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji kebenarannya melalui eksperimen, yang sudah tentu diawali dengan kegiatan merancang percobaan terlebih dahulu.
- d) Mengumpulkan dan mengolah data. Pada tahapan ini, siswa mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pengujian hipotesis. Dalam proses inkuiri, tahap pengumpulan data merupakan proses mental yang penting dalam pengembangan intelektual.
- e) Interpretasi hasil analisis data dan pembahasan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dilakukan interpretasi, pemaknaan, dan pembahasan terhadap hasil analisis data.
- f) Menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen dalam pengujian hipotesis.³⁸

Adapun beberapa kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri meliputi:

³⁸ Fifit Firmadani, Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran, 265.

- a) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
- b) Merupakan strategi yang dianggap sejalan dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern, yang melihat pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku empiris.
- c) Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna.
- d) Memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata.³⁹

Sedangkan kelemahan-kelemahan pada model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Karena model pembelajaran ini memerlukan kecerdasan yang tinggi, maka akan menjadi tidak efektif apabila diterapkan pada siswa yang memiliki kecerdasan rendah.
- b) Pembelajaran menjadi tidak efektif apabila guru tidak menguasai kelas.
- c) Model pembelajaran ini tidak cocok diterapkan pada anak usia dini, contohnya tingkat SD ke bawah.
- d) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang efektif.⁴⁰

2. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari bahasa Arab yaitu kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang berarti ikatan, perjanjian, simpul dan kokoh, setelah terbentuk menjadi kata “*aqidah*” ia memiliki arti keyakinan.⁴¹

Adapun secara istilah kata akidah banyak dipaparkan oleh para ahli. Seperti yang dikatakan Hasan al-Banna, Aqidah adalah beberapa hal yang harus diyakini oleh akal

³⁹ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 87.

⁴⁰ Maskun & Valensy Rachmedita, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 87.

⁴¹ Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 5-6.

manusia sebagai kebenaran, membawa kedamaian dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan sedikit keraguan⁴² Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Aqidah al-Wasithiyah* yang dikutip oleh Muhaimin dkk menjelaskan akidah secara istilah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap tanpa keraguan atau ketidakpercayaan..⁴³ Dari kedua tokoh Islam ini memberikan gambaran bahwa akidah merupakan keyakinan dalam hati yang menjadikan pemiliknya mendapat ketenangan jiwa tanpa ada keraguan dan kebimbangan.

Akidah secara umum artinya percaya, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar yang direalisasikan dalam perbuatan. Sedangkan dalam agama Islam, akidah berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, meyakini bahwa Allah-lah yang memegang kekuasaan tertinggi dan mengatur segala apa yang ada di alam semesta.⁴⁴

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Oleh karena itu, Aqidah harus terlebih dahulu dirancang dan dibuat dibandingkan dengan bagian lainnya. Aqidah juga perlu kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah sehingga menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan-bangunan yang dimaksud di sini adalah benar-benar Islam yang inklusif dan sempurna. Aqidah adalah misi yang ditugaskan oleh Allah kepada semua rasul dari awal sampai akhir. Aqidah tidak dapat diubah karena perubahan nama, lokasi, atau perbedaan pendapat dalam kelompok.⁴⁵

Berbicara tentang aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak merupakan bentuk aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelum

⁴² Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 6.

⁴³ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 3.

⁴⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak & Pembelajarannya*, (Jogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

⁴⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak & Pembelajarannya*, 2.

pembahasan lebih lanjut, kita perlu mengetahui pengertian dan pentingnya akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabi'at, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.⁴⁶

Akhlak secara istilah menurut Imam Gazali yang dikutip oleh Kutsiyah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu. Sedangkan Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁷ Dari dua definisi ini dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang dengan mudah melakukan aktifitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada seseorang.⁴⁸ Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki dan sebaliknya. Hal itulah yang menjadikan akidah dan akhlak sering disandingkan karena memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

Dalam konsep Islam, aqidah akhlak merupakan media yang mencakup hubungan tidak hanya dengan Allah SWT, tetapi juga dengan sesama atau dengan alam lingkungan. Esensi Islam adalah *Ramatan Lil Alamin*.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan pendidikan akhlak yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sumber nilai dan landasan moral

⁴⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak & Pembelajarannya*, 2.

⁴⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 3.

⁴⁸ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 6.

spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan. Seiring perkembangan zaman Akidah Akhlak sudah terintegrasi menjadi salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah, fungsi Fungsi Akidah Akhlak di Madrasah tidak hanya membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang keyakinan dan moral saja tetapi juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga siswa dapat mempraktikkan keyakinan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pencegahan dari akhlak yang tercela.

b. Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang Akidah dan Akhlak untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mengantarkan peserta didik agar dapat mengamalkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mencegah dari akhlak tercela.

1) Dasar Akidah

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa pokok-pokok atau kandungan akidah Islam meliputi sifat-sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga, neraka dan sebagainya. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 285:

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُوْمِنُوْنَ كُلُّ

ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۗ وَكُتُبِهٖ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ

اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا

وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."*

2) Dasar Akhlak

Adapun dasar Akhlak sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-a'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."*

c. Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana yang disebutkan dalam PMA RI Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak meliputi: 1) Akidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinannya serta mengahayati dan mengamalkan asma'ul husna; 2) Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dari akhlak terpuji dan menjauhi dari akhlak tercela alam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, sebagaimana yang dikutip oleh Kutsiyah adalah sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Mengembangkan akidah dengan pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari keyakinan dan nilai-nilai Islam.

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵¹ Seorang guru akan sulit melaksanakan tugasnya ketika tidak menguasai satu pun metode pembelajaran. Berikut beberapa jenis metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang mana cara penyampaiannya guru kepada peserta didik secara lisan dalam kelas. Dalam metode ini guru lebih berperan aktif dalam menerangkan materi pembelajaran, sedangkan murid hanya mendengarkan, mencermati serta membuat catatan tentang materi yang disampaikan oleh guru.⁵²

⁵⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6.

⁵¹ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 58.

⁵² Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 135

Kelebihan dari metode ceramah ini adalah penggunaan waktu menjadi lebih efisien, pengorganisasian peserta didik menjadi lebih sederhana, fleksibel dan dapat memberi motivasi peserta didik dalam belajar. Namun kekurangan dari metode ini berdampak pada interaksi guru dan siswa menjadi berkurang, karena berpusat pada guru dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan kecakapan.⁵³

2) Metode Tanyajawab

Merupakan metode pembelajaran yang mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas. Kelebihan metode tanyajawab ini dapat menghidupkan suasana kelas karena siswa berfikir dan bertanya, serta dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur. Adapun kekurangan dalam metode tanyajawab ini waktu menjadi tersita karena banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh siswa, kurang terkoordinir secara baik karena mungkin ada beberapa pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh guru.⁵⁴

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan, karena dalam diskusi menimbulkan berbagai macam pendapat sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang dapat diterima oleh semua kelompok. Kelebihan metode diskusi dapat membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan diskusi karena saling mengemukakan pendapat sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.⁵⁵

⁵³ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 135

⁵⁴ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 136-138.

⁵⁵ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 138-139.

4) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi sering kita kenal dengan istilah pekerjaan rumah, yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, bisa di perpustakaan, di laboratorium, di taman dan sebagainya.⁵⁶

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana proses pembelajaran diperlihatkan pada seluruh peserta di kelas, contohnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya sholat dua raka'at dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pembelajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengejakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, contoh mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.⁵⁷

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mana yang didalamnya dibentuk kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang terjadi hubungan timbal balik antar individu di dalamnya.⁵⁸

e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi Pembelajaran Akidah Akhlak disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah sesuai dengan KMA RI No. 165 tahun 2014. Berikut merupakan beberapa aspek materi

⁵⁶ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 139-140.

⁵⁷ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 140.

⁵⁸ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, 141.

pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁵⁹

- 1) Aspek akidah meliputi: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatan asma'ul husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan dampaknya bagi kehidupan, makna dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lain, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan kontemporer).
- 2) Aspek akhlak yang terpuji meliputi: masalah akhlak antara lain pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, cara meningkatkan kualitas akhlak, berbagai akhlak terpuji meliputi husnudzon, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan, akhlak yang terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, ananياهو dan diskriminasi, dosa besar (seperti minum minuman keras, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabzir, fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab saat menjenguk orang sakit, adab berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu, takziah, adab bergaul dengan teman sebaya, dengan orang tua, dengan orang yang lebih muda dan dengan lawan jenis, adab membaca al-Qur'an dan berdo'a.
- 5) Aspek kisah antara lain: kisah kelicikan saudara-saudara Nabi yusuf AS, ulul azmi, Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Gazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Muhammad Iqbal.

f. Media Pembelajaran

Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi

⁵⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 53.

batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Fleming mengartikan media sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.⁶⁰ Ringkasnya media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan atau mengantarkan pesan atau informasi. Sementara itu menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pengertian media pembelajaran di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran identic dengan sebuah komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa komponen yang terlibat di dalamnya, seperti: sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok:

- 1) Media Cetak, yaitu alat penyampaian materi kepada peserta didik melalui hasil cetakan, seperti buku, teks, grafik, gambar dan sebagainya.
- 2) Media Audio-Visual, yaitu alat yang digunakan untuk menyampikan pesan atau materi kepada peserta didik melalui audio dan visual, contoh seperti mesin proyektor film, tape, recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- 3) Media Komputer, yaitu alat yang digunakan untuk menyampikan pesan atau materi kepada peserta didik sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan media computer dengan media lainnya

⁶⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 62.

adalah informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital bukan cetak ataupun visual.

- 4) Media Gabungan Cetak dan Komputer, yaitu penyampaian materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer. Perpaduan beberapa media ini dianggap teknik yang paling efektif.⁶¹

g. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas dalam pembelajaran, baik itu sebelum dimulai pembelajaran, saat dimulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. berikut merupakan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang kemudian dijadikan pedoman oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara bahasa perencanaan diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan merencanakan. Menurut Ely perencanaan merupakan suatu proses atau cara berfikir yang dapat membantu untuk menciptakan hasil yang ingin capai. Sedangkan kaufman mengartikan perencanaan sebagai suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam kerangka mencapai tujuan yang didalamnya mencakup berbagai elemen.⁶²

Perencanaan menjadi tahap pertama yang harus dilalui oleh pendidik. Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian maka perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses menyusun pedoman yang

⁶¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 72-75.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017), 111.

digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun kegiatan dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek

- a) Pembuatan perangkat pembelajaran, merupakan penyusunan RPP, silabus serta perangkat pembelajaran lainnya.
- b) Penyusunan bahan ajar, merupakan penyusun materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.
- c) Merencanakan media pembelajaran, yaitu menyiapkan dan menentukan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁶³ Rahmawati, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Falihin Desa Ujung Tanjung Kecamatan Sarolangun, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021*, 10.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru

- a) Kegiatan permulaan menjadi kegiatan pertama saat pelaksanaan pembelajaran, meliputi: berdo'a bersama, melakukan presensi, dan pemberian stimulus tentang materi yang akan dibahas.
- b) Kegiatan Inti merupakan kegiatan implementasi dari perencanaan, meliputi: materi, media, strategi, metode dan sebagainya).
- c) Kegiatan penutup merupakan kegiatan sebelum berakhirnya pembelajaran, dimana guru menyimpulkan hasil pembahasan materi, dan terakhir ditutup dengan do'a.

3) **Evaluasi Pembelajaran**

Dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran, seorang guru bertindak sebagai evaluator belajar bagi siswa. Guru sebagai evaluator of student learning perlu menyadari bahwa evaluasi dibutuhkan dalam upaya mendeteksi maupun mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik dalam kurun waktu pembelajaran. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar di sekolah meliputi kemampuan mengukur prestasi belajar siswa maupun kemampuan mengukur efektifitas guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar. Sehingga dengan hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran agar mudah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Evaluasi sebagai bagian dari sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mewujudkan efektifitas proses belajar mengajar. Dalam tataran aplikatif pelaksanaan tes atau evaluasi mempunyai

berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosio psikis siswa

3. Pembentukan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang.⁶⁴ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter berarti kepribadian, sifat kejiwaan, akhlak, atau kepribadian yang membedakan orang lain.⁶⁵ Menurut Imam Ghazali bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yang merupakan spontanitas manusia dalam berperilaku atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika melakukannya.⁶⁶

Sedangkan pengertian dari Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh berhaluan pada *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama`ah*. Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Karakter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan

⁶⁴ Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implentasi di Sekolah Dasar Islam terpadu)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9

⁶⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 2.

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter Islami merupakan sifat atau tingkah laku yang melekat pada diri seseorang dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Metode Pembentukan Karakter Islami

Ada banyak sekali pendapat para ahli tentang metode yang bisa diterapkan dalam rangka pembinaan demi terbentuknya karakter islami peserta didik di sekolah. Berikut beberapa ringkasan dari pendapat-pendapat tersebut:⁶⁷

1) Metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung artinya menyampaikan secara langsung tentang karakter Islami melalui materi-materi tentang karakter Islami atau akhlak mulia dari sumbernya. Sedangkan metode tidak langsung maksudnya penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter Islami dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Akidah Akhlak. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter Islami dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3) Melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri.

Artinya pembentukan karakter Islami peserta didik dapat dilakukan melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai karakter Islami yang ada di dalamnya, seperti kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan pramuka.

⁶⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 112-113.

4) Melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter peserta didik di lembaga pendidikan adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.

5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.

Para guru harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para peserta didik dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai karakter Islami yang harus diterapkan.

6) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik agar tidak berani berbuat jahat atau berakhlak buruk dan melanggar peraturan yang berlaku.

c. Nilai dan Indikator dalam Karakter Islami

Nilai adalah suatu keyakinan, misi, atau filosofi yang penuh makna. Nilai dapat bergerak dari tempat yang umum, seperti keyakinan terhadap kerja keras dan tepat waktu, hingga lebih dari itu nilai bergerak pada persoalan psikologis, seperti percaya diri, perhatian kepada orang lain, dan lain-lain.⁶⁸

Nilai-nilai dan indikator karakter Islami telah diajarkan Lukman kepada anaknya dalam QS. Lukman ayat 12-19. Nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan oleh Lukman kepada anaknya masih bersifat universal. Agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh peserta didik baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah, maka perlu

⁶⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, , 97.

dijabarkan dapat bentuk sikap dan perilaku nyata sekaligus menjadi indikator setiap nilai.⁶⁹

Berikut akan dijabarkan nilai-nilai karakter Islami beserta indikatornya, sesuai dengan QS. Lukman ayat 12-19:

1) Syukur

Yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya. Seperti bersyukur kepada Allah SWT atau berterima kasih kepada orang lain. Sebagaimana QS. Lukman ayat 12:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”* (QS. Lukman: 12)

Indikator karakter syukur:⁷⁰

- a) Selalu berterima kasih kepada Allah SWT dengan memujinya
 - b) Selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya.
 - c) Menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat
- 2) Taat kepada Allah SWT
- Tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi

⁶⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 101.

⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 101.

larangan-Nya. Sebagaimana wasiat Lukman kepada anaknya untuk taat kepada Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*(QS. Lukman: 13).

Indikator karakter taat kepada Allah SWT⁷¹

- a) Melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah lainnya.
 - b) Meninggalkan semua larangan Allah SWT, seperti berbuat syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 3) Berbakti kepada kedua orang tua

Selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka. Sebagaimana QS. Lukman ayat 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ

وَفَصَّلَهُ فِي غَمِّينَ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ

عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ

⁷¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 101.

سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. Lukman: 14).

Indikator berbakti kepada kedua orang tua:⁷²

- a) Menghormati kedua orang tua
 - b) Suka membantu kedua orang tua
 - c) Patuh kepada kedua orang tua
 - d) Tidak menyakiti kedua orang tua
- 4) Bertanggung Jawab
- Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Lukman berwasiat kepada putranya agar dalam segala perbuatan harus berani bertanggung jawab:

⁷² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 105.

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ
 اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ

خَبِيْرٌ

Artinya: *Luqman berkata, "Wahai anaku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (QS. Lukman: 16)*

Indikator karakter bertanggung jawab:⁷³

- a) Menyelesaikan semua kewajiban
 - b) Tidak suka menyalahkan orang lain
 - c) Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan
 - d) Berani mengambil resiko
- 5) Sabar

Menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengaharap ridho Allah SWT. Lukman berwasiat kepada anaknya agar bersabar atas apa yang menyimpannya:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
 عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Wahai anaku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Lukman: 17).*

⁷³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 102.

Indikator karakter sabar:⁷⁴

- a) Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukkan.
 - b) Menerima takdir Allah dengan tabah.
 - c) Menghadapi ujian dengan lapang dada.
 - d) Selalu menghindari sikap marah kepada siapa pun.
- 6) Rendah hati

Berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan sifat sombong. Lukman berwasiat kepada anaknya agar tidak berlaku sombong dan membanggakan diri:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Lukman: 18)*

Indikator karakter rendah hati:⁷⁵

- a) Berpenampilan sederhana
 - b) Tidak menganggap remeh orang lain
 - c) Tidak membanggakan diri atas kelebihan yang dimilikinya
- 7) Lemah Lembut

Memiliki sifat dan sikap yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang. Lukman mengajarkan kepada anaknya agar menyederhanakan dan melembutkan suaranya:

⁷⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 102.

⁷⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 103.

وَأَقْصِدْ فِي مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ

الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*" (QS. Lukman: 19)

Indikator karakter lemah lembut

- a) Tidak menyakiti orang lain
- b) Berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan
- c) Tidak tergesa-gesa ketika berjalan dan fokuslah pandangan saat berjalan.

Terdapat enam nilai karakter yang berdasar pada *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institut of Ethics)*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Trustworthiness*, yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- b) *Fairness*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c) *Caring*, adalah bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi social lingkungan sekitar.
- d) *Respect*, yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e) *Citizenship*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.

- f) *Responsibility*, adalah bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.⁷⁶

Semua nilai karakter Islami merujuk pada sifat-sifat mulia Allah SWT yaitu Asma'ul Husna. Dari sekian banyak nilai karakter yang telah dipaparkan di atas, dapat dirangkum menjadi tujuh nilai karakter dasar, yaitu: jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Namun, belum ada yang memfokuskan dan membahas secara rinci tentang masalah yang coba penulis selidiki. Penelitian yang terkait tentang topik ini adalah sebagai berikut:

1. Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru*. Disertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020.

Dalam penelitiannya pembelajaran PAI di MAN Kota Pekanbaru dilakukan melalui model pembelajaran berbasis riset melalui pendekatan pembelajaran *discovery learning*, *cooperatif learning*, *problem-based learning*, *problem-solving*, *active learning*, dengan sintak, orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran PAI di MAN Kota Pekanbaru sudah dinyatakan ideal sesuai dengan perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Islam. Keefektifan model pembelajaran berbasis riset (1) Untuk mengetahui apa

⁷⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, 54

yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Sehingga mereka tidak akan canggung lagi dalam mengerjakan skripsi nantinya; (2) Terlatih untuk berpikir, menganalisis, mempresentasikan dan mempertahankan ide; (3) terlatih untuk bekerja secara terencana; (4) terlatih untuk bekerja keras; dan (5) Bekerja sebagai tim dan dilatih untuk berkolaborasi/berjejaring dengan orang lain untuk membangun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, model pengembangan yang digunakan mengacu kepada model pengembangan yang diadaptasi dari *research and development (R&D)* Borg and Gall.

2. Isti'anah. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Matakuliah Metode Pembelajaran PAI di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Pragaan Sumenep*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura Tahun 2020.

Dalam penelitian ini Model pembelajaran berbasis riset menjadi salah satu solusi alternatif dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Pragaan Sumenep menerapkan pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk di beberapa matakuliah dan salah satunya pada matakuliah metode pembelajaran PAI. Penerapan model pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada matakuliah metode pembelajaran PAI di IDIA Prenduan Pragaan Sumenep meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap Penilaian/evaluasi. Dampak dari penerapan model pembelajaran berbasis riset ialah dapat dikembangkan tergantung pada karakteristik penelitian ilmiah dan kondisi fasilitas yang tersedia. Dan faktor pendukungnya adalah yaitu motivasi yang tinggi, tenaga pengajar yang berkompeten, penyediaan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan dan karakteristik mahasiswa, serta keterbatasan waktu belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik

pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan alasan-alasan dan pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Sejalan dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045, pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di kelas harus dirancang sedemikian rupa agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad 21 untuk mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter.

Pendidikan Agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Sebagai salah satu mata pelajaran madrasah, pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai kepribadian yang menjadi dasar utama pembentukan karakter siswa. Bahkan kegiatan keislaman di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengenalkan siswa pada kepribadiannya yang mulia.

Salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah yang erat kaitannya dengan moral adalah Akidah Akhlak. Selama ini pembelajaran Akidah Akhlak seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan dogma dan indoktrinisasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan malas mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peran aktif siswa memerlukan kemampuan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan beragam agar siswa tidak bosan. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong motivasi yang tinggi dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Saat mengajar mata

pelajaran tertentu pendidik perlu memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Karenanya model pembelajaran Akidah Akhlak di kelas sangat perlu dimutakhirkan atau diinovasi. Hal ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Inovasi harus diwujudkan secara realistis dan sistematis, bukan hanya angan-angan dan perencanaan yang tersembunyi. Selain itu, arah inovasi harus selalu mengutamakan upaya pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.⁷⁷ Salah satu bentuk inovasi adalah melalui model pembelajaran berbasis riset.

Konsep dasar dibangunnya pembelajaran berbasis riset adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah. Orang yang memiliki kemauan tinggi untuk memecahkan suatu masalah disebut orang yang bertanggungjawab, dan tanggungjawab merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter. Sehingga apabila diterapkan dalam pembelajaran, nilai karakter tanggungjawab dapat menjadi gerbang untuk membuka nilai-nilai karakter lainnya.

Gambar 2.1.
Skema Kerangka Berfikir



⁷⁷ Kasinyo Harto, Model pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis LVE, 3.